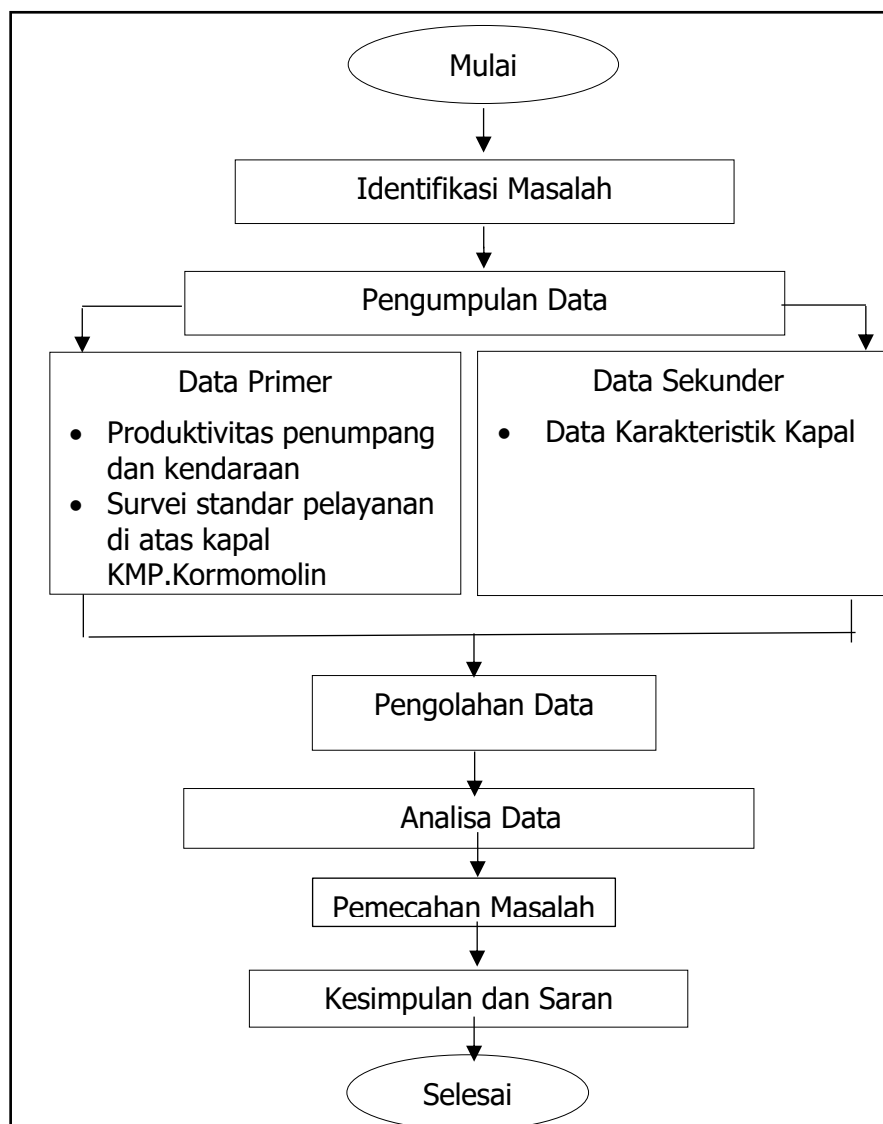


BAB III METODE KAJIAN

3.1 Alur Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian diperlukan suatu rancangan mulai dari awal sampai proses itu selesai. Rancangan tersebut dapat ditunjukkan pada gambar bagan alur penelitian. Bagan alur penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 3.1 Bagan Alur Pikir

3.2 Metode Pengumpulan Data

3.2.1 Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat dari apa yang terjadi di lapangan. Data primer didapat dengan menggunakan metode, antara lain; observasi dan *interview*.

Observasi adalah cara pengumpulan data dengan cara melakukan pencatatan dengan cermat dan sistematis secara langsung di lapangan. Data yang telah didapatkan berupa data produktivitas harian penumpang dan kendaraan selama 15 hari dan kesesuaian tingkat pelayanan di atas kapal dengan peraturan yang telah ditetapkan dicatat agar dapat digunakan sebagai data untuk menganalisa permasalahan yang ada secara tepat, akurat dan pasti.

Interview adalah cara pengumpulan data yang diperoleh dengan mengadakan tanya jawab atau wawancara kepada narasumber yang dapat dipercaya. Data yang diperoleh dengan metode ini, yaitu pengumpulan data tentang pendapat pengguna jasa mengenai pelayanan yang ada dan data mengenai fasilitas yang terdapat di kapal.

Dalam pengumpulan data primer ini penulis melakukan pengamatan secara langsung di atas KMP.Kormomolin pada lintasan Bira-Pamatata untuk melengkapi data primer yaitu :

- a. Survei pelayanan Penumpang di atas kapal

Adapun data yang diambil dari hasil survey berdasarkan Peraturan Menteri Nomor 62 Tahun 2019 adalah sebagai berikut:

1. Aspek keselamatan, meliputi:
 - a) Informasi dan fasilitas keselamatan
 - b) Informasi dan fasilitas kesehatan
2. Aspek keamanan, meliputi:
 - a) Fasilitas keamanan
 - b) Petugas keamanan

- c) Informasi gangguan keamanan
- d) Lampu Penerangan
- 1) Aspek kenyamanan, meliputi:
 - a) Ruang Penumpang Ekonomi Reguler
 - b) Ruang Penumpang Non Ekonomi Reguler
 - c) Toilet Reguler
 - d) Mushollah
 - e) Ruang Menyusui
 - f) Lampu Penerangan
 - g) Dapur/Kantin/Kafetaria
- 2) Aspek kemudahan/keterjangkauan, meliputi:
 - a) Informasi Pelayanan
 - b) Informasi Pelayanan Penumpang Reguler
 - c) Fasilitas Bagasi Penumpang
 - d) Gang/Jalan
 - e) Tangga
- 3) Aspek Kesetaraan, meliputi:
 - a) Fasilitas Penumpang Berkebutuhan Khusus
- 4) Aspek Keteraturan, meliputi:
 - a) Jadwal Operasi
 - b) Kecepatan Dinas Kapal
- b. Survey produktivitas keberangkatan dan kedatangan penumpang dan kendaraan

Adapun data yang diambil dari hasil survei ini yaitu dengan menghitung jumlah kendaraan dan penumpang yang keluar dan masuk dari/ke pelabuhan yang dilakukan selama 15 hari dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

3.2.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapat berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh orang lain dan berupa laporan. Adapun cara memperoleh data sekunder pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode Kepustakaan

Sebagai panduan dalam penelitian, penulis menggunakan buku yang ada di perpustakaan Politeknik Transportasi SDP Palembang dan juga dari modul pembelajaran dan sumber lain yang berguna bagi penelitian.

2. Metode Institusional

Metode institusional yaitu pengumpulan data dengan cara melakukan kunjungan ke instansi atau kantor untuk mendapatkan data sekunder. Adapun berbagai instansi atau kantor yang terkait dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut: Metode institusional yaitu pengumpulan data dengan cara melakukan kunjungan ke instansi-instansi atau kantor-kantor untuk mendapatkan data sekunder. Penulis menggunakan metode ini dengan mengumpulkan data dari instansi atau kantor yang terkait yaitu Kantor Dinas Perhubungan Provinsi Sulawesi, Satuan Pelayanan Pelabuhan Penyeberangan Bira, PT. ASDP Indonesia Ferry Cabang Selayar.

adapun data yang di peroleh adalah sebagai berikut :

- a. Data Produktifitas penumpang dan kendaraan 5 tahun terakhir
- b. Data Karakteristik Kapal

3.3.4 Klasifikasi atau Indikator Standar Pelayanan Minimal Penumpang Angkutan Penyeberangan

Adapun klasifikasi/indikator standar pelayanan yang sesuai dengan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 62 Tahun 2019 tentang Standar Pelayanan Minimal Penumpang Angkutan Penyeberangan dengan kondisi eksisting dibagi menjadi 3 Jenis, yaitu :

A. SPM Angkutan Penyeberangan untuk Pelayanan Penumpang

SPM Angkutan Penyeberangan untuk pelayanan penumpang dibagi menjadi 5 aspek, yaitu:

3.2.2.1 .Keselamatan

a) Informasi Keselamatan Dan Kesehatan

Informasi penempatan dan tata cara penggunaan peralatan keselamatan saat sebelum kapal berangkat.

Kondisi ketersediaan pemberian informasi tentang keselamatan berupa sticker, video, audio dan papan petunjuk informasi. Dan informasi kesehatan seperti ruang medis dan perlengkapan P3K (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan).

b) Fasilitas Keselamatan

fasilitas keselamatan yaitu ketersediaan peralatan penyelamatan darurat dalam bahaya (kebakaran, kecelakaan, atau bencana alam) seperti APAR, *Sprinkler*, *Life Jacket*, *Life buoy*, *Life Raft*, Sekoci, Petunjuk Jalur Evakuasi, Dan Titik Kumpul Evakuasi.

c) Fasilitas Kesehatan

ketersediaan fasilitas kesehatan untuk penanganan pada keadaan darurat seperti ruang medis yang dilengkapi dengan alat kesehatan seperti tandu, kursi roda, obat-obatan, tabung oksigen dan perlengkapan P3K (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan)

3.2.2.2 Keamanan

a) Fasilitas Keamanan

Peralatan pencegah tindak kriminal meliputi ketersediaan CCTV.

b) Petugas Keamanan

Orang yang bertugas menjaga ketertiban dan kelancaran sirkulasi pengguna jasa di kapal. Ketersediaan petugas berseragam dan mudah terlihat.

c) Informasi Gangguan Keamanan

Stiker berisi nomor telepon dan/atau sms pengaduan yang di tempel pada tempat yang strategis dan mudah dilihat oleh pengguna jasa untuk menyampaikan pengaduan apabila mendapat gangguan keamanan. Ketersediaan stiker yang mudah terlihat dan jelas terbaca

3.2.2.3 . Kenyamanan

a) Ruang Penumpang Ekonomi Reguler

Ruangan/tempat yang disediakan untuk penumpang (ruang tertutup dan terbuka) dengan kondisi baik yang tersedia area bersih 100% , tersedia TV/Video/Audio pengeras suara dan terdapat ventilasi.

b) Ruang Penumpang Non Ekonomi Reguler

Ruangan/tempat yang disediakan untuk penumpang (ruang tertutup dan terbuka) dengan kondisi baik yang tersedia area bersih 100% , tersedia TV/Video/Audio pengeras suara dan terdapat ventilasi dan tersedia reclining seat dan kursi sofa panjang dengan sandaran dan tersedia AC.

c) Toilet Reguler

Tersedianya toilet dengan satu toilet untuk 50 penumpang dan minimal toilet terpisah untuk setiap gender dengan area bersih dan tidak berbau.

d) Musholla

Tersedia fasilitas untuk melakukan ibadah tersedia tempat wudhu, alat sholat dan karpet dan disediakan tempat duduk bagi penyandang disabilitas.

e) Ruang Ibu Menyusui

Tersedia fasilitas ibu dan anak untuk ruang menyusui dengan kursi/sofa dengan sandaran tangan dan tersedia AC/Kipas Angin/Fentilasi Udara

f) Lampu Penerangan

Berfungsi sebagai sumber cahaya di fasilitas penumpang dan vital lainnya untuk memberikan rasa nyaman bagi pengguna jasa dengan intensitas cahaya 200-300 lux.

g) Dapur/ Kantin/ Kafetaria

Dapur/kantin/kafetaria ditempatkan di ruang penumpang atau ruang santai penumpang

3.2.2.4 Kemudahan

a) Informasi Pelayanan

Informasi yang disampaikan di dalam kapal kepada pengguna jasa terbaca dan terdengar serta terinformasikan

b) Fasilitas layanan penumpang reguler

Fasilitas yang disediakan untuk memberikan informasi perjalanan kapal dan layanan menerima pengaduan memiliki ruang atau satu meja kerja dan disediakan petugas informas/Pramugari.

c) Fasilitas Bagasi Penumpang

Memberikan kemudahan bagi penumpang untuk membawa dan menempatkan barang bawaan

d) Gang/Jalan

Memberikan kemudahan akses keluar/masuk bagi penumpang dengan luas dan kondisi yang bagus.

e) Tangga

Memberikan kemudahan akses naik/turun bagi penumpang dengan luas dan kondisi yang sesuai dengan lebar tangga paling sedikit 100 cm tidak licin dan kondisi bersih.

3.2.2.5 Kesetaraan

- a) Fasilitas bagi penumpang berkebutuhan khusus
Fasilitas bagi penumpang penyandang disabilitas, manusia lanjut, anak-anak maupun ibu hamil dengan tersedia kursi roda dan akses prioritas dan kemudahan akses ke toilet